

PEMIKIRAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF JALALUDDIN RAKHMAT

Arif Muntaqo

Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal
arifmuntaqo97@gmail.com

Abstrak

Tujuan Pendidikan Islam diantaranya adalah mampu memberikan internalisasi nilai-nilai spiritual yang mengantarkan pada keakraban, cinta, keberanian, nilai eskatis dan kemabukan dalam diri sang Khaliq (Allah). Perumusan tujuan pendidikan Islam perlu dilakukan hingga penyusunan kurikulum yang sesuai dan metodenya. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan yang didalamnya terdapat hambatan dan rintangan. Tujuan pendidikan dapat dicapai jika seluruh stakeholder dalam Lembaga Pendidikan tersebut bersatu dalam cara pandang memberikan layanan Pendidikan. Dalam dunia pendidikan Islam banyak tokoh yang dapat kita ambil ilmunya dengan mempelajari sejarah tokoh atau pemikiran-pemikirannya salah satunya yaitu K.H Dr. Jalaluddin Rakhmat, MS.C, Tapi ironisnya para cendekiawan Islam di Indonesia lebih mengenal tokoh-tokoh barat tanpa melakukan filterisasi terhadap kebudayaan barat. Pemikiran pendidikan K.H Dr. Jalaluddin Rakhmat, MSc perlu untuk dijadikan referensi pada praktek pendidikan dewasa ini, dimana beliau dapat membumikan pemikiran pendidikan barat pada pendidikan Islam yang ada di Indonesia.

Kata Kunci: *Pemikiran Pendidikan, Jalaluddin Rakhmat.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup, dengan kata lain pendidikan tidak hanya berjalan atau berlangsung di dalam kelas tetapi juga berlangsung di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja tetapi mencakup yang non formal.

Hal ini disebabkan karena setiap manusia memiliki berbagai potensi atau kemampuan dasar yang telah dibawanya semenjak lahir. Potensi tersebut dapat berupa kemampuan berfikir, berkreasi, beragama, beradaptasi dengan lingkungan dan sebagainya, oleh sebab itu, agar potensi dapat berkembang secara sempurna manusia membutuhkan

bimbingan dan pembinaan melalui pendidikan.

Pada dasarnya tujuan pendidikan yang hendak dicapai suatu perwujudan yang dapat dibentuk dalam pribadi anak yang mencakup nilai agama, masalah agama sosial dan moral.¹ Sedangkan dalam pandangan Islam pendidikan bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak melalui ajaran Islam menuju kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.² Dengan ini berarti pendidikan agama Islam yaitu bertujuan untuk menyiapkan agar anak menjadi generasi yang memiliki kepribadian yang ideal dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Setiap perbuatan dan tingkah lakunya dapat mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan *akhlakul karimah* dalam kehidupan.

Tujuan pendidikan dapat dicapai apabila para pendidik menerapkan prinsip individualisasi dalam proses pendidikannya. Dalam dunia pendidikan Islam banyak tokoh yang dapat kita ambil ilmunya dengan mempelajari sejarah tokoh atau pemikiran-pemikirannya salah satunya yaitu K.H Dr.

Jalaluddin Rakhmat, MS.C, Tapi ironisnya cendekiawan Islam lebih mengenal tokoh-tokoh seperti *Plato, Aristoteles, Rene Descartes, August comte, dan Albert Einstein*. Sementara kita asing dengan pemikir-pemikir muslim seperti *Al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi* dan *Ibnu Sina*, padahal sumbangan tokoh-tokoh yang disebut terakhir terhadap perkembangan peradaban manusia tidak kalah penting dari mereka yang disebutkan terdahulu. Tugas cendekiawan muslim untuk mengungkapkan kebenaran sejarah dan menggali *hazanah* pemikiran ulama-ulama Islam terdahulu.³

Salah satu karya monumental Tujuan pendidikan dapat dicapai apabila para pendidik menerapkan prinsip individualisasi dalam proses pendidikannya. Dalam dunia pendidikan Islam banyak tokoh yang dapat kita ambil ilmunya dengan mempelajari sejarah tokoh atau pemikiran-pemikirannya salah satunya yaitu K.H Hasyim As'ari, Tapi ironisnya cendekiawan Islam lebih mengenal tokoh-tokoh seperti *Plato, Aristoteles, Rene Descartes, August comte, dan Albert Einstein*. Sementara kita asing dengan pemikir-pemikir muslim seperti

¹ Zuharini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bina Angkasa 2000, h.32

³ Jerome R. Ravertz. *Filsafat Ilmu Sejarah dan Ruang lingkup Bahasan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi dan *Ibnu Sina*, padahal sumbangan tokoh-tokoh yang disebut terakhir terhadap perkembangan peradaban manusia tidak kalah penting dari mereka yang disebutkan terdahulu. Tugas cendekiawan muslim untuk mengungkapkan kebenaran sejarah dan menggali *hazanah* pemikiran ulama-ulama Islam terdahulu.⁴

Salah satu karya K.H. Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc dalam dunia pendidikan adalah Sekolah Menengah Atas Plus Muthahhari Bandung yang merupakan lembaga pendidikan yang pertama di Indonesia dalam menerapkan metode pembelajaran *Quantum Learning*. Penerapan metode tersebut banyak membuat praktisi pendidikan untuk belajar bagaimana penerapan atau proses pembelajaran siswa di SMU Plus Muthaahhari Bandung, Sehingga dapat dikatakan beliau salah satu pembaharu pendidikan Islam di Indonesia.

Quantum Learning sebagaimana disampaikan oleh Bobby DePorter dan Mike Hernacki “seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti efektif di sekolah dan bisnis bekerja...untuk semua tipe orang, dan segala usia”.

Salah satu kelebihan dari metode ini menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan aktifitas siswa, meningkatkan pemahaman siswa, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui Quantum Learning siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik mengkaji tentang pemikiran pendidikan Islam K.H. Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc yang meliputi tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, metode pendidikan sebagai sumbangsih pemikiran pendidikan yang bisa dikatakan jalan tengah antara pendidikan Islam modern dan pendidikan yang masih bercorak tradisional.

PEMBAHASAN

A. Biografi K.H. Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc

K.H. Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc merupakan sosok cendekiawan sekaligus mubalig terkemuka baik di Indonesia maupun di beberapa negara lainnya, ia lahir di Bandung pada tanggal 29 Agustus 1949. Beliau dilahirkan atas

⁴ Jerome R. Ravertz. *Filsafat Ilmu Sejarah dan Ruang lingkup Bahasan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.

perkawinan seorang Kiai yang diyakini aktif dalam organisasi Islam Nahdlatul 'Ulama (NU)⁵ dengan seorang ibu yang mempunyai integritas keberagamaan sekaligus seorang aktivis di desanya .

Beliau berasal dari keluarga terdidik terutama dalam bidang agama Islam. Dalam suatu wawancara sederhana beliau mengatakan bahwa "Saya dilahirkan dalam keluarga Nahdiyyin (orang-orang NU). Kakek saya punya pesantren di Puncak Bukit Cicalengka. Ayah saya pernah ikut serta dalam perjuangan gerakan keagamaan untuk menegakkan syariat Islam. Begitu bersemangatnya, beliau sampai meninggalkan saya pada waktu kecil untuk bergabung bersama para pecinta syariat. Saya lalu berangkat ke kota Bandung untuk belajar di SMP."⁶

Ia meninggalkan kampusnya dan melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke kota Qum, Iran, untuk belajar *Irfan* dan filsafat Islam dari para

Mullah tradisional, lalu ke Australia untuk mengambil studi tentang perubahan politik dan hubungan internasional dari para akademisi moderen di ANU. Dari ANU inilah ia meraih gelar Dokornya.

Di tengah kesibukannya mengajar dan berdakwah di berbagai kota di Indonesia, ia tetap menjalankan tugas sebagai Kepala SMU Plus Muthahhari Bandung, sekolah yang yang didirikannya dan kini menjadi sekolah model (Depdiknas) untuk membangun paradigma kritis generasi bangsa serta membina akhlak. Sebagai ilmuwan ia juga menjadi anggota aktif berbagai organisasi profesional, nasional dan internasional, serta aktif sebagai nara sumber dalam berbagai seminar dan konferensi. Sebagai mubaligh, ia juga sibuk mengisi berbagai pengajian. Jamaah yang bergabung dengannya menyebut diri mereka sebagai "laron-laron kecil menuju misykat pelita cahaya *Ilahi*". Misykat juga

⁵. NU merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia, organisasi ini didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari

⁶ <http://jalal-centre.com/> di akses pada hari Rabu, 1 September 2010, pukul 23.00

menjadi pusat kajian tasawuf dan sekaligus nama jama'ahnya.

Dengan latar belakang keluarga, pendidikan, sekaligus sosial budaya yang terurai seperti di atas secara umum pemikiran Jalaluddin Rahmat dapat dikategorikan dalam beberapa aspek. Mulai dari aspek bidang pendidikan, fikih, komunikasi, sosial, sampai pada tasawuf seperti karya-karya beliau yang mencakup beberapa aspek.

Sesungguhnya Jalaluddin Rahmat bukan hanya dikenal sebagai cendekiawan muslim sekaligus pakar ilmu komunikasi, tetapi juga beliau sebagai tokoh reformasi paradigma yang pemikiran peikirannya mencerahkan wawasan, menawarkan alternatif-alternatif dengan pendekatan yang khas, dan mudah dipahami seperti apa yang dikatakan oleh cendekiawan-cendekiawan lainnya seperti Nurchalis Madjid dan Said Aqil Siradj bahwa "*Jalaluddin Rahmat adalah cendekiawan yang komplit dan menuangkan*

pemikiran yang memberikan jawaban".⁷

Selain aktif berdakwah, Kang Jalal juga mengisi seminar keagamaan di berbagai tempat, mengajar di Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ICAS-Paramadina & ICC Jakarta dan UNPAD Bandung. Dan yang tetap ia lakukan di tengah kesibukannya ialah menyisihkan waktu untuk mengisi pengajian rutin (Kuliah Ahad Pagi) di Masjid al-Munawarah, masjid di dekat rumah yang jama'ahnya sudah dibina sejak tahun 1980-an. Juga, tahun 2001-2003 setiap pagi ia sering mengisi pengajian rutin yang disiarkan langsung oleh radio Ramako Group di Jakarta.⁸

B. Tujuan Pendidikan Islam Menurut K.H. Dr. Jalaluddin Rakhmat, Msc

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.⁹ Dalam pandangan yang lain tujuan menunjukkan kepada futuritas (masa depan) yang terletak suatu jarak tertentu yang tidak dapat tercapai kecuali

⁷ Kompas, 31 Oktober 1997

⁸ <http://www.Jalal-center.com/>

⁹ Drajat, Zakiyah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

dengan usaha melalui proses tertentu.¹⁰ Meskipun terdapat banyak pendapat mengenai tujuan, umumnya pengertian itu berpusat pada usaha atau perbuatan yang dilaksanakan untuk maksud tertentu.

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar tempat individu itu hidup atau proses pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.¹¹

Untuk dapat mencapai dari tujuan pendidikan menurut K.H. Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc Pendidikan Islam harus dibangun dari filosofis diatas pondasi yang kuat baik dari segi epistemologis, konsep manusia dengan merujuk pada sumber normatif yaitu al- Qur-an dan Sunah.

Hakikat manusia yang paling esensial menurut Jalaluddin Rakhmat adalah

bahwa manusia diberi kemampuan dalam mengembangkan Ilmu dan Iman. Namun, menurutnya, dalam pandangan Al-Quran, sedikit sekali orang yang dapat mengembangkan ilmu dan iman sekaligus. sedikit orang yang beriman, sedikit orang yang berilmu dan lebih sedikit algi orang yang berilmu dan beriman. Kelompok inilah yang disebut Alquran, "Allah mengangkat derajat orang yang beriman di antara kamu dan orang yang diberi ilmu" (Q.S. 58: 11) Maka hidup manusia diukur sejauh mana ia mengembangkan iman dan ilmunya.

Menurutnya, manusia merupakan makhluk yang Musayyar dan Mukhyyar. Sebagai musayyar, manusia yang tersusun dari unsur-unsur materi, maka secara otomatis tunduk terhadap hukum-hukum takdir Tuhan. Dan sebagai Mukhoyyar, manusia dari sisi insan dan al-Nas yang dibekali sifat-sifat rabbaniyah dan hembusan nilai Ilahiyah, manusia diberi jaminan oleh Tuhan dengan suatu kebebasan dan kreatif.

¹⁰ Arifin, HM. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama: Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.

¹¹ Al-Syaibani, Omar Mohammad al-Toumy.1979.*Falsafah Pendidikan Islam*.Terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.

Agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai maka pendidikan harus memperhatikan perpaduan antara tubuh dengan jiwa. Pendidikan harus seimbang antara akal dan hatinya. Di dalam buku yang berjudul Belajar cerdas: Belajar Berbasis Otak, Jalaluddin Rakhmat bermaksud membuktikan bahwa sel-sel otak manusia mengalami perubahan, tidak tetap seperti ketika orang lahir. Ia tumbuh dan berkembang terus menerus. Sel-sel baru lahir, cabang-cabang dendrit beranak-pinak. Karena kecerdasan manusia terletak pada hubungan-hubungan di antara neuron-neuron itu, maka tumbuhnya koneksi-koneksi itu juga menunjukkan pertumbuhan kecerdasan.

Selain itu, menurutnya, lingkungan juga memperkuat otak, bukan hanya semata-mata dengan memberikan tantangan. Lingkungan itu juga memberikan peluang untuk belajar dengan banyak bergerak. Secara keseluruhan, lingkungan lebih menentukan daripada keturunan. hal ini dibenarkan, karena gen dan pengaruh orangtua ikut membentuk otak, tetapi gen

tidak menentukan nasib. Pendidikan dan tantangan menentukan berfungsi tidaknya pikiran kita.

Selain dimensi tubuh, menurut Jalaluddin Rakhmat, manusia memiliki kemampuan hampir tidak ada batasnya. Dimensi spiritual (mistikal) mampu memberikan pengetahuan baik substansi maupun proses. Sebagai ahli tasawuf, Jalaluddin Rakhmat sangat yakin bahwa Allah akan memberikan ilmu kepada hamba-hamba yang hatinya sepenuhnya diberikan untuk Tuhan. Dia memetik hadist nabi:

"Didunia ini ada sekelompok hamba Allah yang menjadi lemari-lemari penyimpanan kebijaksanaan Tuhan. Mereka adalah orang-orang yang mengikhlaskan hati setujul-tulusnya untuk Allah." Menurutnya, merekalah yang memperoleh pengetahuan tidak melalui otak-otak otak, tetapi melalui pembersihan hati. Ke sanalah kita semua berharap untuk menuju.

Pendidikan Islam harus mampu memberikan internalisasi nilai-nilai spiritual. Pendidikan yang mampu memberikan pencerahan spiritual, yaitu pencerahan yang

mengantarkan pada keakraban, cinta, keberanian, nilai eskatis dan kemabukan dalam diri sang Khaliq (Allah).

C. Kurikulum Pendiidkan Menurut K.H. Dr. Jalaluddin Rakhmat, Msc

Kurikulum merupakan alat untuk menciptakan perubahan yang diinginkan pada masyarakat, baik yang menyangkut kepercayaan serta sistem dan gaya hidup masyarakat¹⁶. Hal ini juga untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangannya. Kurikulum diharapkan memberi landasan isi dan menjadi pedoman bagi kemampuan peserta didik secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.

Kurikulum sangat berperan dalam mengantarkan sesuai pada tujuan pendidikan yang diharapkan, karena kurikulum menjadi kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk proses pembelajaran. Kurikulum dalam pendidikan Islam sebagai usaha-usaha untuk mentransfer dan

menanamkan nilai-nilai agama sebagai titik sentral dalam proses pendidikan Islam. Kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan menyebabkan kegagalan suatu penddikan dan penzaliman pada peserta didik.

Dalam penyusunan kurikulum, al-Syaibani memberikan kerangka atau dasar-dasar yang perlu diperhatikan dalam penyusunannya yaitu dasar agama, dasar falsafah, dasar psikologis, dasar psikologis. Dengan keempat dasar tersebut diharapkan kurikulum pendidikan Islam dapat mengantarkan pada tujuan yang diharapkan. Karena keempatnya saling berkaitan dan saling melengkapi dalam penyusunan kurikulum.¹²

Berkaitan dengan kurikulum dalam pandangan K.H. Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc tidak mengenal pada dikotomik, memiliki nilai spritualitas-sufistik, serta holistik. Dikotomik adalah pembagian dua kelompok yang saling bertentangan.¹⁷ Dalam implikasinya, disebutkan ilmu umum dan ilmu Islam adalah satu

¹² Al-Syaibani, Omar Mohammad al-Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan*

Islam. Terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.

kesatuan yang berasal dari Islam.¹³

Pandangan dikotomis yang memisahkan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum bertentangan dengan konsep ajaran Islam yang memiliki ajaran integralistik Islam dimana urusan dunia tidak terpisahkan dengan urusan akhirat. Oleh karenanya dalam penyusunan kurikulum tidak adanya dikotomi antara ilmu sehingga cita-cita pendidikan dapat tercapai.

D. Metode Pembelajaran Menurut K.H. Dr. Jalaluddin Rakhmat, Msc

Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari aktivitas pendidikan hendaknya memberikan kesempatan yang banyak kepada peserta didik atau suasana yang dibangun semestinya dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Misalnya mengamati, bertanya, dan mempertanyakan, menjelaskan dan sebagainya.¹⁴ termasuk

didalamnya adalah berkreasi dalam hal menentukan strategi, pendekatan dan metode pendidikan.

Metode berasal dari bahasa Yunani dari dua suku kata, yaitu *meta* da *hodos*. *Meta* berarti "melalui" dan *hodos* berarti "jalan" atau "cara". dalam arti yang lain metode adalah langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹⁵

Metode diperlukan agar proses pendidikan dapat sesuai dengan sasaran pendidikan yang hendak dicapai dengan melihat situasi dan kondisi yang ada dan bagaimana agar proses tersebut tidak mendapatkan hambatan dan rintangan baik internal maupun eksternal sehingga tujuan pembelajaran dapat semaksimal mungkin tercapai. Salah satu metode

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 220.

¹⁴ Ali, Nizar, 2003. *Strategi Pembelajaran*, disampaikan dalam workshop kurikulum wakil kepala sekolah se-Jawa Tengah, kerja sama pusat kajian dinamika agama, budaya dan masyarakat Program

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dengan Kanwil DEPAG Prop. Jawa Tengah.

¹⁵ al-Ligani, Ahmad Husain, 1996. *Mu'jam al-Musthalahat al-Tarbawiyah al-Mu'arofah fi al-Manahij wa Thuruqu al-Tadris*. Mesir: 'Alam al-Kutub.

pembelajaran yang diterapkan oleh SMU Plus Muthahhari Bandung yang digagas oleh K.H. Dr. Jalaluddin Rakhmat M.Sc adalah metode *Quantum Learning*.

Awal dari metode *Quantum Learning* yang diterapkan di SMU Plus Muthahhari Bandung yang digagas oleh K.H Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov. Seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai "*suggestology*" dan "*suggestopedia*". Prinsipnya bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil belajar, dan setiap detail pada proses pembelajaran dapat memberikan sugesti positif ataupun negatif. Istilah lain dari "*suggestology*" dan "*suggestopedia*" adalah "pemercepatan belajar" (*accelerated learning*). Pemercepatan belajar didefinisikan sebagai "memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan". Cara ini

menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak berhubungan dengan proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah : hiburan, permainan, warna, cara berfikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun menurutnya semua unsur itu mampu disatukan untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.¹⁶

Dalam pelaksanaan metode *quantum learning* yang diterapkan di SMU Plus Muthahhari menurut K.H Dr. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc ada beberapa hal yang penting yang perlu dicatat diantaranya. (1) Para siswa dikenali tentang "kekuatan pikiran" yang tak terbatas. Ditegaskan bahwa otak manusia mempunyai potensi yang sama dengan yang dimiliki oleh Albert Einstein. Selain itu, dipaparkan tentang bukti fisik dan ilmiah yang memerikan bagaimana proses otak itu bekerja. Melalui hasil penelitian Global Learning, dikenalkan bahwa proses belajar itu mirip bekerjanya otak seorang anak 6-7 tahun yang seperti spons menyerap berbagai fakta, sifat-sifat

¹⁶ De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. terjemahan Alwiyah Abdurrahman. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar*

Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.

fisik, dan kerumitan bahasa yang kacau dengan “cara yang menyenangkan dan bebas stres”. (2) Bagaimana faktor-faktor umpan balik dan rangsangan dari lingkungan telah menciptakan kondisi yang sempurna untuk belajar apa saja. Hal ini menegaskan bahwa kegagalan, dalam belajar, bukan merupakan rintangan. (3) Keyakinan untuk terus berusaha merupakan alat pendamping dan pendorong bagi keberhasilan dalam proses belajar. Setiap keberhasilan perlu diakhiri dengan “kegembiraan dan tepukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *quantum learning* adalah seperangkat pembelajaran yang berisi petunjuk, strategi dan proses pembelajaran yang dibuat menyenangkan dan bermakna sehingga dapat memaksimalkan potensi siswa. *Quantum learning* memberdayakan seluruh unsur yang ada dalam proses pembelajaran yang mencakup petunjuk-petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, menyampaikan materi pembelajaran, memahami cara siswa menyerap informasi yang disampaikan

dalam proses pembelajaran dan memudahkan proses pembelajaran.

Sikap positif berarti cara pandang yang baik seorang guru terhadap siswa, menganggap semua siswa memiliki kemampuan dan motivasi yang sama. Menurut Caine dan Caine bahwa keyakinan guru akan kemampuan siswa untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan. Aspek-aspek teladan guru berdampak besar terhadap proses pembelajaran dan pola pikir siswa. Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Ada beberapa hal penting yang perlu dipahami dalam memupuk sikap positif diantaranya: (1) Memahami kegagalan sebagai keberhasilan yang tertunda, (2) Memilih reaksi dan perbincangan diri untuk menciptakan minat yang kuat, (3) Mengatasi rintangan dengan membekali diri dengan pesan-pesan yang positif.

Salah satu yang membedakan antara metode *Quantum Learning* dengan yang lainnya adalah pada proses pembelajaran yang

sedang berlangsung adanya satu desain pembelajaran yang dibuat menyenangkan. Suasana menyenangkan pada proses pembelajaran sangat didukung oleh lingkungan kelas yang baik dan hubungan guru dengan siswa. Walberg dan Greenberg menyatakan bahwa lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis.¹⁷ Ruang kelas yang merupakan tempat belajar sangat mempengaruhi emosi. Bahan-bahan untuk membangun suasana yang baik diantaranya adalah niat, hubungan yang baik antar guru dan murid, kegembiraan dalam pembelajaran, dan ketakjuban, pengambilan resiko, rasa saling memiliki, dan keteladanan guru. Hubungan guru dengan siswa merupakan hal yang sangat penting dalam lingkungan pembelajaran. Hubungan ini ditandai dengan adanya kemanan, kepercayaan dan respect mutual. Dengan adanya hal

tersebut maka proses belajar mengajar akan terpusat pada satu tujuan. Sebagai seorang guru tanggung jawabnya adalah memberikan iklim fisik dan psikologis yang positif sehingga dapat menganalisis pembelajaran

Menurut Lozanov belajar itu bertaraf ganda. Dengan kata lain, belajar terjadi baik secara sadar maupun tidak sadar. Otak senantiasa dibanjiri stimulus dan otak memilih fokus tertentu saat demi saat.¹⁸ Meskipun kita secara sadar memperhatikan masukan satu-satu, otak mampu secara tak sadar memperhatikan banyak hal dari banyak sumber sekaligus. Hal ini berarti lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses belajar, terhadap kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.

Lingkungan kelas dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran. Penggunaan warna, gambar hidup yang konkret, adanya poster ikon akan menampilkan isi pelajaran secara visual. Adapun poster

¹⁷ De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. terjemahan Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2000), h. 19.

¹⁸ De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. terjemahan Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, h. 65.

afirmasi menguatkan dialog internal siswa. Alat bantu pelajaran juga dapat menghidupkan gagasan yang abstrak dan membantu pelajar kinestetik memahami pelajaran secara maksimal. Pengaturan tata letak bangku dapat mendukung hasil belajar. Dengan menggeser bangku dapat membantu siswa fokus pada tugas yang dihadapi. Musik juga dapat membuka kunci keadaan belajar yang optimal dan membantu menciptakan asosiasi. Beberapa suara musik bisa menghasilkan pembelajaran yang intensif dan optimal sekaligus dapat memberikan energi tubuh untuk mencapai kebugaran maksimum dan optimisme. Gaya lain dapat digunakan saat jeda, membuat jurnal, kerja kelompok dan transisi. Menggabungkan semua unsur tersebut dapat membantu pengajar untuk mengajar dengan usaha yang sedikit.

KESIMPULAN

Daftar Pustaka

Ali, Nizar, 2003. *Strategi Pembelajaran*, disampaikan dalam workshop kurikulum wakil kepala sekolah se-Jawa Tengah, kerja sama

Salah satu tujuan dari Pendidikan Islam harus mampu memberikan internalisasi nilai-nilai spiritual. Pendidikan yang mampu memberikan pencerahan spiritual, yaitu pencerahan yang mengantarkan pada keakraban, cinta, keberanian, nilai eskatis dan kemabukan dalam diri sang Khaliq (Allah).

Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan semaksimal mungkin untuk peserta didik, perumusan dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri perlu dilakukan yang selanjutnya penyusunan kurikulum yang sesuai dan metode yang digunakan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan yang didalamnya terdapat hambatan dan rintangan.

Pemikiran pendidikan K.H Dr. Jalaluddin Rakhmat, MSc dalam perlu untuk dijadikan referensi pada praktek pendidikan dewasa ini, dimana beliau dapat membumikan pemikiran pendidikan barat pada pendidikan Islam yang ada di Indonesia.

pusat kajian dinamika agama, budaya dan masyarakat Program Pascasarjana UIN Sunan

- Kalijaga dengan Kanwil
DEPAG Prop. Jawa Tengah.
al-Ligani, Ahmad Husain, 1996.
*Mu'jam al-Musthalahat al-
Tarbawiyah al-Mu'arofah fi al-
Manahij wa Thuruqu al-
Tadris*. Mesir: 'Alam al-
Kutub.
- Al-Syaibani, Omar Mohammad al-
Toumy. 1979. *Falsafah
Pendidikan Islam*. Terj. Hasan
Langgulong. Jakarta: Bulan
Bintang.
- Arifin, HM. 1976. *Hubungan Timbal
Balik Pendidikan Agama: Di
Lingkungan Sekolah dan
Keluarga*. Jakarta: Bulan
Bintang.
- De Porter, Bobbi dan Mike
Hernacki. terjemahan
Alwiyah Abdurrahman.
2000. *Quantum Learning:
Membiasakan Belajar Nyaman
dan Menyenangkan*.
Bandung: Kaifa.
- Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan Kamus Besar
Indonesia, Edisi III (Cet. II,
Jakarta Balai Pustaka, 2002)
h.220
- Drajat, Zakiyah, dkk. 1996. *Ilmu
Pendidikan Islam*. Jakarta:
Bumi Aksara
<http://jalal-centre.com/> di akses
pada hari Rabu, 1 September
2010, pukul 23.00
- Jerome R. Ravertz. *Filsafat Ilmu
Sejarah dan Ruang lingkup
Bahasan*, Yogyakarta:
Pustaka pelajar.
Kompas, 31 Oktober 1997